

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Olahraga merupakan cermin dan sekaligus wadah penjabaran nilai sosial, ia mencerminkan potensi dan sekaligus keterbatasan masyarakat. Olahraga bukan hanya aktivitas fisik melainkan aktivitas sosial yang dilakukan manusia. Olahraga dapat memberikan manfaat sesuai jenis olahraga yang dilaksanakan pelaku olahraga (Lutan, 2010). Olahraga ialah sebuah kegiatan yang dilakukan secara terencana sistematis dan terstruktur dengan tujuan, membina, meningkatkan mendorong serta mengembangkan potensi kesegaram jasmani dan rohani, social, mental dan kondisi fisik, kondisi fisik yang baik, dapat meningkatkan performa, produktivitas dan prestasi seseorang (Giriwijoyo, 2013). Olahraga yaitu gerak fisik atau raga yang dilakukan teratur dan direncanakan dengan serangkaian yang dilakukannya secara sadar yang bertujuan dalam meningkatkan kemampuan fungsionalnya. Olahraga juga merupakan suatu bentuk khusus dari aktivitas fisik yang sengaja dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh.

Olahraga memiliki manfaat yaitu membuat tubuh sehat, bugar dan kuat serta bersemangat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Selain itu olahraga juga mempunyai tujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran juga sebagai sarana untuk peningkatan prestasi dan kualitas

manusia, menanamkan suatu nilai moral dan akhlak mulia, disiplin, sportivitas, mempersatukan dan membina suatu kesatuan. Olahraga bisa menjadi sebuah alat hiburan bahkan sebagai kancah mencapai prestasi. Olahraga mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam setiap individu yaitu untuk memperoleh kesehatan, kesenangan, status sosial, dan juga untuk berprestasi dalam hal ini sebagai seorang olahragawan profesional. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005 menjelaskan terdapat beberapa jenis olahraga yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga amatir, olahraga penyandang cacat, olahraga profesional dan olahraga prestasi (RI, 2003).

Peranan olahraga sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas SDM. Olahraga dapat membentuk manusia yang sehat dan mempunyai kesegaran jasmani yang baik. Kesegaran jasmani dan kondisi fisik yang baik, dapat sebagai peningkatan produktivitas dan prestasi kerja. Tujuan dalam pencapaian seseorang untuk melaksanakan kegiatan olahraga berbeda-beda, terdapat banyak jenis olahraga yang bisa dijadikan pilihan untuk kegiatan olahraganya, pemilihan olahraga ini bergantung kepada minat masing-masing individu. Salah satu cabang olahraga yang sangat diminati di Indonesia adalah cabang olahraga sepakbola. Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang populer dan digemari baik oleh pria maupun wanita, baik tua maupun muda. Hal ini terbukti dengan adanya pertandingan sepakbola mulai dari kelompok junior hingga senior, baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional. Menurut data dari FIFA, Peringkat Indonesia dalam ajang sepakbola semakin lama semakin menurun. Peringkat

tertinggi Indonesia tercapai pada tahun 1998, yakni pada peringkat 76, hingga saat ini peringkat Indonesia berada di peringkat 159 pertanggal 6 Februari 2020.

Untuk meningkatkan prestasi Indonesia dalam olahraga sepakbola, dibutuhkan beberapa sarana dan prasarana pelatihan sepakbola yang ideal. Terdapat berbagai macam cara untuk meningkatkan prestasi sepakbola di Indonesia. Salah satunya adalah dengan pembinaan pemain pada saat usia dini hingga remaja. Terdapat beberapa lembaga yang bergelut di bidang pendidikan sepakbola seperti SSB (sekolah Sepakbola), Akademi Sepakbola, dan *Foundation Program* (Hidayat, 2017). Salah satu lembaga sepakbola adalah Persija akademi. Persija akademi dibilang salah satu Lembaga sepakbola di Indonesia yang mulai cukup serius dalam pengembangan pemain muda lewat akademi. Keseriusan tersebut bahkan sudah mendapat apresiasi dari PSSI dengan memberikan penghargaan *Best Academy* dalam kompetisi *Elite Pro Academy* (EPA). Saat ini Persija telah memiliki akademi sepak bola yang menaungi tiga tim kelompok umur, mulai dari U-16, U-18, hingga U-20. Saat ini akademi sepakbola terutama Persija Akademi merupakan investasi bagi tim utama (PERSIJA) di masa yang akan datang. Melalui akademi, dengan kompetisi berjenjang, diharapkan bermunculan pemain-pemain berkualitas yang siap diorbitkan ke tim utama (PERSIJA). Sehingga diharapkan keberadaan dari Persija akademi tentunya diharapkan mampu mendukung skuad senior klub berjulukan Macan Kemayoran itu.

Persija *academy* memiliki torehan prestasi di tahun 2021 yang cukup membanggakan walaupun mereka gagal menjadi juara di kompetisi *Elite Pro Academy* (EPA) 2021. Dimana tim junior Persija yaitu Persija U-18 dan Persija U-

16 mendapat penghargaan dari PSSI di kompetisi *Mola Elite Pro Academy* (EPA) 2021. Meski langkah mereka terhenti perempat final, kedua tim tersebut boleh berbangga karena berhasil menyabet gelar *Best Academy* di kompetisi tersebut. Penghargaan ini diumumkan PSSI pada upacara penyerahan hadiah selepas laga Final *Mola Elite Pro Academy* di Stadion Si Jalak Harupat, Soreang Bandung. PSSI menilai akademi Persija, dalam hal ini Persija *Development*, sangat baik dalam pengembangan program usia muda. Hal yang mencakup beberapa aspek seperti sisi manajerial, kurikulum dan program, kontribusi ke tim utama serta fasilitas dinilai paling terbaik di tim yang ada di Liga 1. Hal ini tentu menjadi penguat bagi Persija *academy* untuk terus berkarya mencetak pemain level tinggi di masa depan.

Oleh karena itu, untuk dapat mencapai prestasi yang optimal diperlukan kemampuan melatih yang berkualitas sehingga program pembinaan bisa disusun dengan rapi dan sistematis maka akan dapat mencapai tujuan prestasi yang efektif dan efisien. Mencapai tujuan olahraga prestasi yang diinginkan perlu adanya pembinaan yang diprogramkan secara berkesinambungan dan pertimbangan juga perlu adanya dukungan dari beberapa faktor pendukung yang memadai untuk menunjang proses pembinaan. Pembinaan prestasi olahraga merupakan suatu kegiatan, tindakan, atau usaha yang dilaksanakan guna dapat meningkatkan dan dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik. Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, dimana setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional.

Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal (Darmawan, 2016). Adapun ciri-ciri pembinaan dan pengembangan olahraga yakni: a) Dilakukan dalam rangka mencapai tingkat kematangan dan tujuan, b) Terdapat rancangan prosedur yang terarah, dan c) Sesuai peristiwa (Brylinsky, 2010). Agar pembinaan olahraga dapat berjalan dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi. Komponen di dalam sistem pembinaan olahraga adalah: 1) Tujuan, 2) Manajemen, 3) Faktor ketenagaan, 4) Atlet, 5) Sarana dan prasarana, 6) Struktur dan isi program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi, 9) Evaluasi dan penelitian, serta 10) Dana (Harsuki, 2012).

Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Suchman dalam Ade Hermawansyah (2021) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aulyaffiaker (2020) menyatakan bahwa evaluasi, program pembinaan, pendanaan, program latihan bahkan sarana dan prasarana merupakan bagian yang tak dapat dikesampingkan dalam proses pembinaan cabang olahraga termasuk cabang olahraga sepakbola. Karena evaluasi yang dilakukan pada semua sector termasuk

olahraga sepakbola pada dasarnya memiliki peran penting dalam proses penentuan langkah ke depan menuju lebih baik.

Evaluasi merupakan argumen dalam arti bahwa hal itu meletakkan serangkaian premis yang mendorong ke arah berbagai kesimpulan evaluative (Muslimin, A. H., & Hidayat, 17 C.E.). Proses evaluasi harus dilakukan secara komprehensif agar hasil berupa informasi harus benar-benar valid dan dapat diandalkan. Informasi ini kemudian digunakan untuk membangun program pembinaan. Hal ini berarti bahwa evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui pendukungnya elemen dari sebuah program. Suatu program bukan hanya satu kegiatan yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan untuk mengimplementasikan suatu kebijakan. Oleh karena itu, program pembinaan olahraga perlu dievaluasi agar prestasi olahraga dapat diketahui meningkat dari tahun ke tahun. Dengan mengevaluasi program akan ditemukan fakta implementasi kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif atau negatif. Evaluasi profesional akan menghasilkan objektif temuan.

Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program, hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pelaksanaan

program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Pelaksanaan evaluasi program bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara professional akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya: baik data, analisis dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberi manfaat kepada semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan itu (Wirawan, 2011).

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti pun tertarik untuk meneliti tentang evaluasi program manajemen persija EPA usia 18. Penelitian ini akan menggunakan model evaluasi *CIPP* yang terdiri dari *Context, Input, Proccess, & Product*. Peneliti menggunakan model evaluasi *CIPP* karena olahraga bukan hanya perorangan saja yang melakukan melainkan juga secara bertim ataupun berkelompok, yang didalamnya berisikan, *contex*, *input*, *process*, dan produk. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah: “Evaluasi Program Manajemen PERSIJA EPA U-18”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan secara rinci di atas, maka peneliti perlu menentukan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan penelitian, sehingga fakta, data, dan informasi yang didapat dalam penelitian menjadi lebih akurat dan bermanfaat. Adapun fokus pada penelitian ini adalah

“Evaluasi Program Manajemen PERSIJA ACADEMY U-18 Dalam Mengikuti EPA”. Sedangkan, sub fokus pada penelitian ini antara lain:

1. Komponen konteks terdiri dari tujuan dan legalitas program manajemen PERSIJA EPA U-18.
2. Komponen input terdiri dari sumber daya yang digunakan dalam program manajemen PERSIJA EPA U-18.
3. Komponen proses terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program manajemen PERSIJA EPA U-18.
4. Komponen produk terdiri dari penilaian program manajemen PERSIJA EPA U-18.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus, dan sub fokus penelitian di atas, maka dapat dirancang rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah komponen konteks program manajemen PERSIJA EPA U-18?
2. Bagaimanakah komponen input program manajemen PERSIJA EPA U-18?
3. Bagaimanakah komponen proses program manajemen PERSIJA EPA U-18?
4. Bagaimanakah komponen produk program manajemen PERSIJA EPA U-18?

D. Kegunaan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang, fokus, dan sub fokus masalah serta pertanyaan penelitian, maka setiap penelitian juga harus memiliki kegunaan yang tepat. Adapun penelitian ini memiliki kegunaan antara lain:

1. Dapat menjawab permasalahan penelitian tentang evaluasi program manajemen PERSIJA EPA usia 18.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi mengenai program manajemen PERSIJA EPA usia 18 sehingga dapat menjadi acuan untuk membuat pengembangan program manajemen selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagaimana program manajemen PERSIJA EPA usia 18 saat ini berjalan, sehingga dapat dilakukan berbagai perbaikan untuk memperoleh manajemen yang lebih baik.
4. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang studi evaluasi program pembinaan prestasi di seluruh cabang dan bidang olahraga.
5. Bagi manajemen PERSIJA EPA, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat beberapa program pembinaan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas atlet dan pelatih PERSIJA EPA.



